

**LAPORAN KARYA AKHIR**

**GODANG ONJAK**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**USWATUL HAKIM**

**04832/2008**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

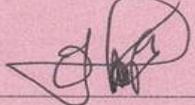
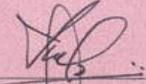
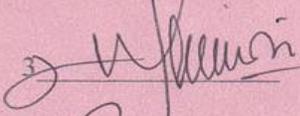
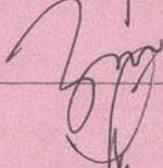
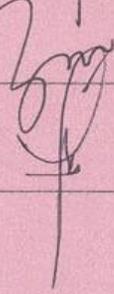
**HALAMAN PENGESAHAN**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Seni  
Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang**

Judul : "GODANG ONJAK"  
Nama : Uswatul Hakim  
NIM/BP : 04832/ 2008  
Program Studi : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Juli 2013

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>		<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum	1 
2. Sekretaris	: Drs. Syahrel, M. Pd	2 
3. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M. Sn	3 
4. Anggota	: Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd	4 
5. Anggota	: Yensharti, S. Sn., M. Sn.	5 

## ABSTRAK

**Uswatul Hakim, 2013.** “*Godang Onjak*”. *Tugas Akhir*. Program Studi Pendidikan Seni Drama Musik dan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Penggarapan karya akhir ini bertujuan untuk mengangkat eksistensi permainan Sampelong ke dalam bentuk garapan baru. Karena selama ini masyarakat tidak terlalu apresiatif terhadap musik tradisional seperti Sampelong ini. Dalam karya musik *Godang Onjak* ini penulis ingin menunjukkan bahwa musik tradisional bukanlah musik yang monoton, namun musik tradisional dapat dikembangkan dengan pola garapan berbeda dan perpaduan dengan alat musik modern lainnya. Sehingga musik tradisional khususnya kesenian *logu sampelong* bisa menjadi lebih atraktif dan diterima oleh masyarakat terutama generasi muda. Dengan demikian musik tradisi akan lebih menarik dan tetap dilestarikan oleh generasi berikutnya.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, atas berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya akhir yang berjudul “**Godang Onjak**”. Salawat beserta salam tidak lupanya penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan sebagai umat muslim.

Pembuatan laporan Karya Musik ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Penyelesaian laporan Karya Muasik “GODANG ONJAK” ini tidak terlepas dari hambatan yang sering kali menyurutkan semangat penulis dalam menyelesaikan laporan ini, tapi semangat itu tetap muncul berkat dorongan moril maupun materil dari berbagai pihak. Rasa terima kasih pertama kali penulis ucapkan kepada ibunda **Yenti Oktinilza**, yang tak pernah bosan dan terus mendukung penulis, kepada **Pak Riswarmen** yang terus menyemangati hingga karya ini selesai, dan juga kepada mendiang Papa **Dirman Effendi**, Alm, tetap menjadi inspirasi walau beliau telah lama pergi dari keseharian penulis. Tak lupa pula untuk adinda-adinda **Maya Sucitra Effendi, Ringga Oktavia, Irfani Effendi**, terima kasih atas segala dukungan serta doanya.

Dari bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak ini sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Karya Musik tersebut. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih juga kepada :

1. Bapak Syeilendra, S. Kar, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Sendratasik dan pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, dan dengan kesabaran beliau yang selalu memberi semangat, pengarahan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya ahir ini.
2. Drs, Syahrel, M. Pd. , selaku pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan meluangkan waktu serta bimbingan dan dengan kesabaran beliau yang selalu memberi semangat, pengarahan dan dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan Karya Akhir ini.
3. Tim dewan penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis.
4. Bapak Ibu dosen seluruh staf pengajar dan Tata Usaha Jurusan Pendidikan Sendratasik, terima kasih telah memberikan ilmu yang berharga bagi penulis sampai penulis bisa mnyelesaikan tugas akhir ini.
5. Teman – teman yang mendukung kekaryaan ini, baik itu sebagai player maupun tim yang membantu jalannya karya ini.
6. Atuak Islamidar atau biasa dipanggil “tuen” yang telah mau membantu sebagai narasumber penulis.
7. Seluruh keluarga besar Sanggar Syofyani, yang mendukung dalam proses kekaryaan ini, baik itu kepada ibu Syofyani Yusaf Rahman,

8. Kak Adhe Yusaf, ayah Otex serta teman-teman penari dan pemusik yang memberikan senyuman dan dukungannya.
9. Garage Family, Crime In Train, Guava Jelly, Missigareth, Hototo yang merupakan tempat penulis berekspresi dalam dunia musik.
10. Semua rekan seperjuangan BP 2008 yang tidak akan bisa penulis sebutkan satu persatu karna begitu banyaknya, sebanyak dukungan yang telah diberikan kepada penulis dan mari kita capai mimpi itu bersama teman.
11. Dan terakhir kepada teman serumah Parupuk Raya Blok D No. 1 , yang turut serta membantu dalam kekaryaannya ini.

Penulis menyadari bahwa karya akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, karena tidak ada yang sempurna di dunia ini selain Allah Swt. Penulis sangat berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk pengembangan karya Akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga karya akhir ini bermanfaat bagi kita semua dalam menambah informasi dan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang Kesenian.

Padang, Juli 2013

Uswatul Hakim

## DAFTAR ISI

	<b>Hlm.</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Tujuan Penciptaan .....	3
C. Manfaat Penciptaan .....	3
D. Tinjauan Sumber penciptaan .....	4
E. Gagasan Isi Karya .....	6
F. Gagasan Garap Musikal .....	7
G. Rancangan Penciptaan Karya.....	7
<b>BAB II. PROSES PENCIPTAAN KARYA SENI</b>	
A. Observasi .....	10
1. Tahap Pengumpulan Materi .....	10
B. Proses Penciptaan Karya Seni.....	11
1. Eksplorasi .....	11
2. Improvisasi .....	12
3. Forming .....	12
C. Penggunaan Instrument.....	13
D. Hambatan dan Solusi .....	20

### **BAB III. PAGELARAN KARYA AKHIR**

A. Sinopsis .....	22
B. Penataan Pentas .....	22
C. Manajemen dan Pendukung Karya .....	24
D. Deskripsi Karya .....	25
1. Bagian 1 .....	26
2. Bagian 2 .....	27
3. Bagian 3 .....	32

### **BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	35
B. Saran .....	35

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	Hlm.
Talempong.....	14
Gitar Akustik .....	15
Bas Gitar .....	15
Akordion .....	16
Gendang Dol .....	17
Gendang Katindiak .....	17
Wood Block .....	18
Bansi .....	18
Sampelong .....	19
Tamburin .....	20
Penataan Pentas .....	23

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Minangkabau merupakan daerah yang kaya akan budaya dan adat dan istiadatnya. Daerah Minangkabau melingkupi hampir sebagian besar kawasan Sumatra Barat. Hal ini menjadikan Minangkabau sebagai daerah yang memiliki kebudayaan yang beragam, termasuk jenis musiknya. Keberagaman ini ditandai dengan jenis kesenian, dan alat musik berbeda pada setiap daerahnya.

Daerah Kabupaten 50 Kota merupakan pembagian dari *luhak nan tigo* (*luhak tanah datar, luhak agam, luhak 50*) dari pembagian daerah Minangkabau yang memiliki banyak keanekaragaman. Di luhak yang paling kecil ini atau biasanya masyarakat Minangkabau menyebutnya *luhak nan bungsu* keberagaman kesenian muncul dikarenakan pengaruh baik itu karna kegiatan sehari – hari masyarakatnya maupun letak lokasi tempatnya sendiri.

Berbicara tentang keanekaragaman daerah ini, penulis tertarik terhadap salah satu daerah yakni daerah Mungka, Kecamatan Guguk. Di daerah Mungka ini, kegiatan masyarakat dalam keseharian adalah bercocok tanam dan berladang. Keadaan iklim dan cuaca di daerah ini sangat menunjang dalam usaha kegiatan keseharian masyarakat, sehingga hari- hari dipenuhi dengan pekerjaan, tak heran jika rasa jenuh dan lelah juga ikut memenuhi dalam kegiatan keseharian masyarakatnya. Untuk melepaskan rasa lelah sehabis bekerja, biasanya masyarakat Mungka menghibur dirinya dengan permainan kesenian yang ada

didaerah ini yakni kesenian dendang sampelong, dendang logu sampelong seperti *logu (lagu) dendang kubang balambak , ontak tobuang, kayu dalok, mudiak liki dan lainnya.*

Kegiatan masyarakat berkumpul setelah bekerja dan memainkan logu-logu dari dendang sampelong ini rutin dilakukan setelah mereka bekerja seharian di ladang maupun sawah. Suasana kebersamaan dan kekeluargaan yang sangat terjalin dengan baik antara sesama masyarakat.

Kesenian Sampelong adalah bentuk permainan Sampelong dengan iringan beberapa lirik dendang. Lirik dendang logu Sampelong banyak terinspirasi dari gambaran kehidupan sehari, baik berupa cerita kesedihan, kerinduan, pahit kehidupan “paik iduk” dan kelucuan atau biasa disebut kegembiraan.

Hal ini yang akan penulis tuangkan dalam penggarapan karya Godang Onjak. Penulis terinspirasi oleh kesenian sampelong yang berada didaerah Mungka lebih tepatnya logu Sampelong Ontak Tobuang, yang mana logu dendang ini termasuk dalam jenis logu dendang gembira sering kita sebut “kocak” . Dalam teks Logu Ontak Tobuang bercerita tentang kelucuan melihat perangai yang tak lazim dalam masyarakat, seperti kesombongan dan godang onjak, bak pepatah mengatakan *bak labu dibanam* (sombong,seolah tak ada orang lain selain dia). Godang Onjak bisa bermakan lain dalam penggarapn nantinya, yang bisa diartikan sebagai rasa “gadang hati” atau besar hati dan rasa senang para pemain dalam memainkannya. Berdasarkan sedikit uraian dan penjelasan diatas penulis terinspirasi membuat karya yang berjudul **“GODANG ONJAK”**

## **B. Tujuan Penciptaan**

Dalam penggarapan komposisi musik ini, penulis semata-mata bukan hanya untuk berkeaktifitas saja, tapi untuk bertujuan untuk mengangkat eksistensi permainan Sampelong ke dalam bentuk karya inovatif.

## **C. Manfaat Penciptaan**

Adapun mamfaat dari pengaarapan komposisi musik ini nantinya, diantaranya :

- a. Bagi penata musik, sebagai sarana menuangkan ide-ide baru dalam bentuk garapan musik baru dengan media yang telah ada.
- b. Bagi penikmat seni, sebagai referensi dalam memahami dan menciptakan bentuk karya musik baru nantinya.
- c. Sebagai salah satu pedoman bagi mahasiswa dan mahasiswi UNP umumnya dan jurusan Sendratasik khususnya untuk lebih meningkatkan kreativitas dan terus menggali segala bentuk kesenian ataupun menciptakan karya-karya musik baru.
- d. Untuk memberikan gambaran kepada generasi penerus bangsa bahwa nilai-nilai moral harus tetap dijaga dan dipertahankan.

## **D. Tinjauan Sumber**

### **1. Pengertian Musik**

Landasan teori yang dipakai dalam proses penggarapan karya ini adalah beberapa teori yang relevan dengan konsep penggarapan, menurut Jamalus (1998:1) teori tentang pengertian musik itu sendiri sebagai berikut ;

Musik adalah suatu hasil karya bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/ struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik itu baru merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan (suara nyanyian) atau dengan alat-alat musik.

Musik sendiri memiliki beberapa unsur pokok yang mesti dimiliki, Menurut pendapat Jamalus (1981:21) menjelaskan bahwa:

Unsur pokok atau unsur dasar musik pada umumnya dapat ditinjau dari lima macam, yaitu : (1) Unsur ritmis, meliputi bentuk dan nilai not, motif serta rangkaian notasi irama (2) unsur melodis, meliputi nada, tangga nada, interval, rangkaian melodi (3) unsur harmonis, meliputi triad, akor, kaden (4) unsur ekspresi, meliputi tanda tempo, tanda dinamik, tanda-tanda ekspresi dan ornamentasi serta (5) unsur bentuk, meliputi tekstur, kontur dan bentuk komposisi.

### **2. Proses penciptaan**

Penjelasan teori selanjutnya tentang penciptaan sebuah karya, yang mana menurut Gazalba (1977: 25) dalam teorinya:

Mencipta adalah mengadakan sesuatu yang tadinya belum ada, bentuk itu bermacam-macam tergantung kepada bahan yang dipergunakan untuk mengadakan bentuk, ada bahan kata-kata, bunyi atau suara, irama, nada, gaya, gerak, garis, warna, dan sebagainya sesuai kebutuhan.

Sedangkan proses penciptaan menurut Pono Bonoe (1984;20) menerangkan tentang sifat dari sebuah karya seni,yakni ;

Sifat dasar dari sebuah karya seni yang sejati senantiasa kreatif, ini berarti bahwa seni sebagai rangkaian kegiatan manusia selalu menciptakan realita baru, yakni sesuatu apapun tadinya yang belum terdapat atau terlintas dalam kesadaran seseorang.

Dalam proses penciptaan karya baru memiliki beberapa teknik dalam penggarapannya. Teknik ini yang nantinya akan menambah keindahan hasil penciptaan karya dan menjadikan sebuah karya komposisi baru. Seperti beberapa bentuk pengulangan motif yang akan menyusun menjadi sebuah komposisi, menurut Prier (1996 : 27-3) bentuk dalam pengulangan motif, sebagai berikut ini:

- a. Ulangan harfiah maksudnya ulangan hrfiah untuk mengintensipasikan kesan (misalnya keheningan malam).
- b. Ulangan pada tingkatan lain (sekuens) sekuens merupakan variasi termudah,ada dua kemungkinan:
  - Sekuens naik  
Sebuah motif dapat diulang pada tingkat nadayang lebih tinggi sesuai tangga nada/ harmoni lagu.
  - Sekuens turun  
Sebuah nada dapat diulang pada tingkat nada yang lebih rendah dari pada motif aslinya
- c. Pembesaran interval (augmentation of the ambitus)  
Sebuah motif terdiri dari beberapa nada,dan dengan demikian berbentuk pula beberapa interval berturut-turut, salah satu interval dapat diperbesar waktu diulang
- d. Pemerkecilan interval (diminuation of the ambitus)  
Sebaliknya dari pembesaran adalah pemerkecilan. Interval motif pun dapat diperkecil
- e. Pembalikan (inversion)  
Setip interval naik kini dijadikan interval turun; dan setiap intervalyang dalam motif asli menuju kebawah,dalam pembalikannya diarahkan keatas.
- f. Pembesaran nilai nada (augmentation of the value)  
Artinya; nada-nada melodi tetap sama,namun iramanya berubah; nilai nada digandakan sehingga temponya diperlambat,sedangkan hitungan/ ketukan tetap sama

- g. Pemerkecilan nilai nada (diminuation of the value)  
Artinya; nada-nada melodi tetap sama, namun iramanya berubah; nilai nada dibagi dua sehingga tempo nya dipercepat, sedangkan hitungan / ketukan tetap sama.

### **E. Gagasan Isi Karya**

Dalam penggarapan komposisi *Godang Onjak*, gagasan isi yang diambil penulis adalah bentuk permainan yang menggambarkan kegembiraan para pemain dalam bermain. Bentuk permainan yang bersumber dari garapan baru dari *dendang* dan pengembangan tangga nada sampelong (5, 6, 1, 2, 3) dimainkan bersama dengan alat musik lain sehingga bisa menggambarkan inovasi terbaru dalam garapan permainan logo *Sampelong*, khususnya *Ontak Tobuang*.

Cuplikan *dendang Sampelong Ontak Tobuang* yang menjadi inspirasi dalam karya ini :

*Ontak tobuang..... Den Ontak tobuang*

*Nan den ontak jo puduang potai*

*Ndak ta tangguang..... yo dak ta tangguang*

*Den tarogak jo angkunyo sembai*

*Mati – mati den dek polak*

*Den poi mandi ka lubuak dongkuang*

*Mati – mati den dek golak*

*Manengok moncik Kalua topuang*

## **F. Gagasan Garap Musikal**

Penggarapan musik dalam komposisi musik *Godang Onjak* berupa pengembangan pola irama Logu Sampelong Ontak Tobuang dengan ubahan dalam teks dendang yang akan menambah hiasan dalam penggarapan dan pengembangan dari tangga nada sampelong itu sendiri. Penggarapan musik dengan tujuan menimbulkan suasana keakraban dengan bentuk permainan bersama.

Penggarapan karya komposisi *Godang Onjak* tak akan luput dari beberapa media musik yang akan menjadi penunjang pembentuk dari komposisi ini. Karya komposisi ini yang semula berangkat dari permainan sampelong yang diiringi oleh teks dendang, tapi dalam komposisi *Godang Onjak*, tak heran media musik yang dipakai akan beralih fungsi sesuai dengan penggarapannya. Instrumen musikal yang nantinya berperan dalam penggarapan karya musik ini, seperti Sampelong, gendang tambua, akordion, woodblock, bansi, gitar akustik, dan gitar bass.

## **G. Rancangan Penciptaan Karya**

Bentuk penyajian komposisi musik *Godang Onjak* yang berangkat dari fenomena masyarakat setelah seharian lelah dalam bekerja dan menghibur diri dengan permainan Sampelong tidak akan sempurna tanpa adanya perantara bunyi-bunyian dari alat musik pendukung karya ini nantinya. Komposisi ini akan terdiri dari tiga bagian yang menjadi sebuah kesatuan pembentuk sebuah hasil karya musik.

### **Komposisi Bagian I**

Pada awal penggarapan permainan komposisi ini, penulis berupaya menggambarkan keaslian logu Sampelong Ontak Tobuang dan kemudian beberapa “kuaian” yang bertujuan memanggil untuk ikut bermain bersama. Suasana keakraban dan rasa kebersamaan ingin dimunculkan pada bagian awal penggarapan ini.

Media ungkap baik itu berupa alat musik instrumen maupun non instrumen akan dipakai untuk memunculkan suasana seperti yang penulis harapkan. Alat musik seperti woodblock, gendang, dan gubahan olahan vokal dendang akan dipakai pada bagian ini.

### **Komposisi Bagian II**

Dalam komposisi bagian dua, penulis merancang bentuk garapan baru logu Ontak Tobuang yang menjadi inspirasi dalam karya komposisi ini. Permainan alat musik sampelong akan digantikan dengan alat musik lain, yang bertujuan menimbulkan suasana baru dan garapan yang baru.

Nuansa kegembiraan akan penulis munculkan pada bagian ini, bentuk garapan musik dan cara bermain player yang menggambarkan kekocakan bertujuan memperlihatkan kesan Godang Onjak dengan iringan instrumen gendang, talempong, bass gitar, gitar akustik, akordion dan alat musik perkusi.

### **Komposisi Bagian III**

Dibagian tiga, penulis merancang musik pencapaian klimaks. Hal ini penulis tegaskan dari penggabungan antara komposisi bagian I dan bagian II. Di komposisi bagian III ini penulis menggambarkan suasana akhir dari permainan

komposisi musik ini. Iringan instrumen talempong, gandang, woodblock, bass, gitar akustik, akordion serta beberapa cuplikan dendang akan digunakan disini untuk memperkuat suasana.